

PENGARUH TAYANGAN TELEVISI DI RUMAH TERHADAP AKHLAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PKK DESA DALAM KAUM SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Resha Agustia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

reshaasgustia7@gmail.com

ABSTRACT

This research uses quantitative. This type of research is associative. The population in this study amounted to 72. With a sample of 30 children. for the validity test, 10 children were taken. Data collection tools using indirect communication techniques, observation and validity and reliability tests. The results were tested by testing the validity and reliability as a prerequisite test. The data analysis technique was calculated using IBM SPSS Statistics Ver.24. The 1st and 2nd sub-problems were answered using a simple regression test while the 3rd sub-problem was answered using the one-sample Kolmogorov-Smirnov Test. Based on the results of the SPSS analysis, the sig value in the Anova table is 0.900 70.05 meaning that Ho is accepted and Ha is rejected. It means that there is no significant influence between television shows on children's morals. The relationship between variable television shows (X) on variable children's morals (Y). shown by the model summary table with an R of: 0.24 or 2.4% are in the "Very low" category. Whether the combination of the X variable against the Y variable can be seen in the R Square value in the Summary table, which is 0.001 or 0.1%, while 99.9% is influenced by other factors. The regression equation is $Y = 45.405 - 0.035 X$. This means that if the value is 0, the child's morals are 45.405, but if the value of television shows increases by one, the children's morals will decrease by 0.035 every one unit. So based on the regression equation television shows have a negative effect on children's morals.

Keywords: television at home, children's morals.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72. Dengan sampel berjumlah 30 anak . untuk uji validitas di ambil 10 anak. Alat pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, observasi dan uji validitas dan Reliabilitas. Hasil diuji coba dengan di uji validitas dan Reliabilitas sebagai uji prasyarat. Adapun teknik analisis data dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik Ver.24 Sub masalah ke-1 dan ke-2 dijawab menggunakan uji regresi sederhana sedangkan sub masalah ke-3 dijawab menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai sig pada tabel Anova sebesar 0,900 70,05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dimaknai tidak ada pengaruh yang signifikan antara tayangan televisi terhadap akhlak anak. Hubungan antara tayangan televisi variabel (X) terhadap akhlak anak variabel (Y). di tunjukan oleh tabel model summary dengan R sebesar: 0,24 atau 2,4 % berada pada kategori "Sangat rendah". Apakah kombinasi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel Summary yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%, sedangkan 99,9% dipengaruhi faktor lain. Adapun persamaan regresi adalah $Y = 45.405 - 0.035 X$. artinya jika nilai 0 maka akhlak anak bernilai 45.405 tetapi jika nilai tayangan televisi meningkat satu maka akhlak anak akan menurun sebesar 0,035 setiap satu satuan. Jadi berdasarkan persamaan regresi tayangan televisi memiliki pengaruh negatif terhadap akhlak anak.

Kata Kunci: Tayangan televisi di rumah, akhlak anak.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sekarang banyak mengalami perubahan terutama dalam perkembangan akhlak. Salah satunya adalah televisi. Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada *receiver*. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat. (Taufik: 2013: 81)

Menurut Milton Chan (2000: 145) Kehadiran televisi sudah banyak di kehidupan masyarakat, tidak peduli kaya atau miskin. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari *infotainment*, *entertainment*, iklan dan sampai sinetron-sinetron yang mempertontonkan adegan-adegan kekerasan, televisi mampu membuat anak-anak untuk terus menyaksikan acara-acara yang *design* sedemikian rupa untuk menarik penonton, tanpa memikirkan dampak-dampak yang terjadi apabila acara tersebut di tonton oleh anak-anak. Saat ini banyak anak yang lupa untuk makan, lupa untuk belajar karena keasikan menonton televisi. Anak-anak tidak sadar bahwa yang ditontonnya mempengaruhi akhlak dikehidupan sehari-hari mereka. Hal ini seharusnya perlu pengawasan orang tua.

Menurut Wahidin Sunarko (2008: 34) Sebagian besar tayangan televisi adalah sinetron dimana terkadang banyak adegan-adegan kekerasan baik fisik maupun mental,. Pada tahun 2011 dilaporkan bahwa data dari majalah Kidia Iran mencatat bahwa 15-20% anak-anak berakhhlak kurang baik karena akibat dari pengaruh film kartun. Anak-anak berakhhlak kurang baik akibat dari pengaruh film kartun tersebut, seperti agresif, selalu ingin menang sendiri, kekerasan, dan lebih parahnya bahwa jumlah jam nonton kartun lebih banyak daripada bermain.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2017) mengatakan bahwa 20-30% tayangan televisi terutama film kartun sangat mempengaruhi perkembangan akhlak anak dalam hal negatif contohnya film Oggie yang sering berbuat jahil kepada temannya, dan Tom and Jerry yang menyelesaikan masalah dengan kekerasan sungguh itu film yang sangat berdampak negatif bagi anak.

Agama Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan akhlak Sebagaimana selalu dirujuk pada tuntunan al quran. Dengan kata lain sumber akhlak Islami adalah dari Allah itu sendiri. Sebab itulah Allah menyatakan dalam al-qurān surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Atas dasar ini Abdul Majid, Dian Andayani (2011: 10) bahwa Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk. Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskwah dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Adapun faktor penyebab terjadinya kecenderungan anak melihat tayangan yang tidak seharusnya mereka lihat adalah minimnya perhatian pemerintah terhadap siaran televisi bagi anak-anak yang menyebabkan anak-anak menyaksikan tayangan yang kurang baik untuk perkembangan mereka. Selain itu orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi dan memilih tayangan yang ingin ditonton di televisi sudah seharusnya orang tua mengontrol setiap tayangan yang di nikmati oleh anak-anak pastikan tayangan tersebut bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.(Singarimbun: 1995: 149).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang banyak digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang baik.(Suharsimi Arikunto: 2010: 27). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. (Adnan: 106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket disebarluaskan, peneliti melakukan pengujian data terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas data untuk menguji apakah alat ukur (instrumen) yang akan digunakan dapat memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik. Hasil uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengorelasikan skor item dengan total item item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut

- 1) Jika $r \geq 0,2$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- 2) Jika $r \leq 0,2$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 1.1
Uji Validitas Variabel (X)Tayangan Televisi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37.10	33.211	.760	.641
X2	36.90	34.767	.564	.660
X3	37.60	36.267	.319	.682
X4	37.70	37.789	.238	.691
X5	36.70	34.900	.290	.686
X6	37.80	35.733	.332	.680
X7	37.70	42.233	-.357	.726
X8	37.60	33.822	.486	.661
X9	37.30	32.011	.469	.659
X10	37.50	38.278	.021	.728

X11	38.40	40.711	-.115	.731
X12	37.40	36.711	.103	.720
X13	37.20	29.067	.728	.614
X14	36.40	35.378	.524	.666
X15	36.70	36.011	.464	.672

Berdasarkan data yang terkumpul dari 10 responden (sampel) yang ditunjukkan pada tabel di atas untuk variabel tayangan televisi (X) hasil analisis uji validitas di atas bahwa ada 16 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 13, 14, dan 15 Sedangkan ada 4 soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 10, 11, dan 12 namun dapat diganti dengan soal yang baru. Angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation out* pun analisis korelasi melalui program SPSS di bandingkan 0,2: bila kurang atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur).

Kemudian untuk hasil analisis item variabel akhlak anak adalah sebagai berikut

TABEL 1.2
Uji Validitas Variabel (Y) Akhlak Anak

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	45.40	51.378	.658	.806
Y2	46.20	53.067	.400	.818
Y3	45.40	55.600	.339	.822
Y4	46.00	48.889	.406	.822
Y5	45.40	47.378	.764	.793
Y6	45.60	55.822	.101	.839
Y7	45.70	56.011	.225	.826
Y8	45.90	59.433	-.124	.846
Y9	45.40	52.267	.565	.810
Y10	45.50	50.944	.572	.808
Y11	45.70	48.900	.526	.809
Y12	45.50	50.278	.784	.800
Y13	45.60	48.044	.639	.801
Y14	45.60	49.378	.540	.808
Y15	45.70	47.122	.536	.810

Berdasarkan dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel akhlak anak diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 item yang dinyatakan valid ada 13 item yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan yang tidak valid ada 2 item yaitu 6 dan 8. namun itemnya bisa diganti dengan item soal yang baru.

b. Uji reliabilitas

Menurut Hasan Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama. Reliabilitas mengandung 3 makna yaitu:

- 1) tidak berubah-ubah
- 2) konsisten
- 3) dapat diandalkan

Reliabilitas diuji dengan cara split-half

Table 1.3
Uji Reliability tayangan televisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	15

Nilai variable tayangan televisi (X) untuk nilai $r = 0,699$ lebih besar daripada $r_{table} = 0$, maka reliabel

Tabel 1.4 Tayangan Televisi Uji Reliability Akhlak Anak	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
Z	
.826	15

Nilai variable akhlak anak (Y) untuk nilai $r = 0,826$ lebih besar daripada $r_{table} = 0,699$, maka reliabel

Tabel 1.5
Interpretasi Kategori Variabel

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat baik
0,60 – 0,799	Baik
0,40 – 0,599	Cukup baik
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Bila dibandingkan hasil analisis data realibilitas dengan tabel katagori koefisien uji r maka hasil uji realibilitas variabel tayangan televisi (X) sebesar 0,699 terletak pada katagori Baik yaitu diantara 0,60-0,799%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan pengujian hipotesis maka secara umum hasil penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan televisi di rumah terhadap akhlak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak PKK Desa Dalam Kaum Sambas tahun 2019-2020. Secara khusus penelitian ini yaitu :

1. Tayangan Televisi di Rumah tergolong Baik sebesar 72,9%. Berdasarkan dari data hasil angket dapat dirincikan tayangan televisi di rumah yaitu dampak positif dan negatif tayangan televisi, waktu tayangan televisi yang ideal, dan tayangan televisi yang ideal.
2. Akhlak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dalam Kaum Sambas Tahun Pelajaran 2019-2020 tergolong 79,3%. Berdasarkan data dari hasil angket dapat dirincikan akhlak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dalam Kaum Sambas yaitu akhlak mahmudah seperti jujur dan memaafkan , akhlak mazmummah seperti pembohong, pemarah dan faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu lingkungan dan keluarga.
3. Tayangan televisi di rumah ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara akhlak anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dalam Kaum Sambas tahun pelajaran 2019-2020. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai sig pada tabel Anova sebesar 0,900 70,05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dimaknai tidak ada pengaruh yang signifikan antara tayangan televisi terhadap akhlak anak. Hubungan antara tayangan televisi variabel (X) terhadap akhlak anak variabel (Y) di tunjukan oleh tabel model summary dengan R sebesar: 0,24 atau 2,4 % berada pada kategori "Sangat rendah". Apakah kombinasi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel Summary yaitu sebesar 0,001 atau 0,1%, sedangkan 99,9% dipengaruhi faktor lain. Adapun persamaan regresi adalah $Y= 45.405-0,035 X$. artinya jika nilai 0 maka akhlak anak bernilai 45.405 tetapi jika nilai tayangan televisi meningkat satu maka akhlak anak akan menurun sebesar 0,035 setiap satu satuan. Jadi berdasarkan persamaan regresi tayangan televisi memiliki pengaruh negatif terhadap akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, alvinaro. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bajuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Graha Ilmu: Yogyakart.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). HIDDEN CURRICULUM. *Pena Indis*.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>

- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Chan, Milton. 2000. *Mendampingi Anak Menonton Telivisi*. PT Gramedia Pusaka Utama: Jakarta.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis, penulisan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM Press, 2007
- Kartono, kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar maju.
- Majid, Abdul dan Adayani, Dia. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandun: PT Remaja Rosdikarya, Cet I
- Miswakih, Ibnu. 1934. *Tahzib Al-Akhlaq Qa Tathir Al-A'raq*. Mesir: Al-mashriyah
- Sunarko, Wahidin. 2008. *Psikologi Pengejaran dan Penerapan pada Peserta Didik* Surabaya: Pustaka Ilmu
- Taufik. 2013. *Managemen Konsep dasar, Analisis dan metode Pengembangan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Tika Islam*. Bandung: Diponegoro
- Yatimi, abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Alquran* Jakarta: Agung
- Yunus, mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung